

## ABSTRAK SKRIPSI

Pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat sejak dikeluarkannya beberapa kebijakan-kebijakan seperti Paket Desember 1987, Oktober 1988, dan Desember 1988 serta Keputusan Presiden No. 53/ 1990. Hal ini dapat ditunjukkan khususnya pada PT. Bursa Efek Surabaya yang juga mengalami dampak perkembangan yang pesat akibat dari kebijakan pemerintah tersebut, di mana ditunjukkan bahwa pada awal Januari 1989 hanya 24 badan usaha saja yang go public dan dalam kurun waktu yang amat singkat berkembang menjadi 179 badan usaha pada bulan Juni 1994 dan pada akhirnya menjadi 200 badan usaha pada bulan Desember 1995 yang dikelompokkan menjadi 22 industri. Hal ini ditunjukkan pula pada tabel perkembangan PT. Bursa Efek Surabaya yang dicantumkan pada buku berjudul Fact Book 1995 yang diterbitkan oleh PT. Bursa Efek Surabaya yaitu terdapat 6 (enam) unsur yang sangat meningkat dengan sangat pesat pula yaitu jumlah emiten (badan usaha) yang go public, jumlah obligasi tercatat, volume transaksi, nilai transaksi, jumlah saham tercatat, dan jumlah outstanding stock.

Semakin banyaknya badan usaha yang go public menyebabkan semakin banyak pula pilihan para investor untuk

memilih yang terbaik sebagai tempat untuk menanamkan kelebihan dana/modal. Oleh karena itu PT. Bursa Efek Surabaya menyediakan sarana yaitu motion yang disediakan oleh bagian riset serta Laporan bulanan yang disebut Monthly Review. Pada Monthly Review ini terdapat laporan ringkasan analisis rasio masing-masing industri yang ditinjau dari Price Book Value (P/BV), Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Price Earning Ratio (PER).

Berdasarkan hasil motion di mana terdapat perbedaan analisis rasio antar industri dan kemudian melalui Monthly Review dibatasi menjadi hanya 4 rasio keuangan saja, maka dapat ditarik suatu identifikasi masalah di mana terdapat perbedaan analisis rasio keuangan antar industri dan antar badan usaha, yang kemudian disederhanakan pada pembatasan masalah bahwa ada perbedaan antar industri ditinjau dari Price Book Value (P/BV), Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Price Earning Ratio (PER). Berdasarkan hasil tadi dapat ditarik suatu dugaan atau hipotesis bahwa diduga ada perbedaan antar industri yang terdaftar di PT. Bursa Efek Surabaya pada tahun 1994 ditinjau dari Price Book Value (P/BV), Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Price Earning Ratio (PER).

Penelitian yang berdasarkan hipotesis ini memang bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antar industri yang terdaftar di PT. Bursa Efek Surabaya pada tahun 1994 ditinjau dari Price Book Value (P/BV), Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Price Earning Ratio (PER) serta memiliki manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap analisis rasio badan usaha dan industri yang terdaftar di PT. Bursa Efek Surabaya khususnya bagi para investor maupun wiraswastawan yang ingin menanamkan kelebihan dana/modalnya agar lebih dapat berhati-hati atau tidak gegabah dalam mengambil suatu keputusan di mana sangat diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi tambahan informasi bagi mereka.

Untuk menguji penelitian ini apakah ada perbedaan antar 21 industri yang terdaftar di PT. Bursa Efek Surabaya digunakanlah uji Analysis of Variance (Anova one way factor) yang menggunakan distribusi F dengan  $\alpha$  0.05. Waktu yang digunakan adalah tahun 1994 mengingat adanya dua hal yang menyebabkannya yaitu laporan keuangan tahunan 1995 belum diterima oleh pihak PT. Bursa Efek Surabaya secara lengkap dan jenis data yang digunakan adalah cross section.

Dari hasil pengujian didapatkan bahwa tidak adanya perbedaan secara signifikan antar industri yang terdaftar di PT. Bursa Efek Surabaya pada tahun 1994 ditinjau dari rasio penilaian yaitu Price Book Value (P/BV) dan Price Earning Ratio (PER), hal ini dapat ditunjukkan melalui  $H_0$  yang masih belum bisa ditolak.

Hasil pengujian selanjutnya juga menunjukkan bahwa ada perbedaan secara signifikan antar industri yang terdaftar di PT. Bursa Efek Surabaya pada tahun 1994 ditinjau dari rasio profitabilitas yaitu Earning Per Share (EPS) dan Return On Equity (ROE), hal ini dapat ditunjukkan melalui  $H_0$  yang ditolak.

Menurut teori Industrial Organization Framework suatu industri dibandingkan industri lainnya memiliki tekanan yang berbeda-beda, sebab kinerja suatu industri dipengaruhi oleh adanya empat faktor yaitu Basic Condition, Structure, Conduct, dan Performance. Basic Condition terdiri dari supply, demand, dan kebijakan-kebijakan pemerintah. Structure terdiri dari rangkaian karakteristik seperti biaya produksi, biaya entry, ukuran, jumlah produsen, dan kapasitas produksi. Conduct merupakan behaviour dari industri yang meliputi Advertising, promotion, product development, dan company growth.

Sedangkan performance terdiri dari 3 unsur yaitu effectiveness, fairness, dan progress. Keempat faktor inilah yang menyebabkan terjadinya perbedaan kinerja keuangan karena memiliki pengaruh yang cukup besar. Kinerja keuangan tersebut diukur melalui analisis rasio, yang tentunya mengalami perbedaan pula antar industri mengingat adanya 4 elemen di atas.

Jadi dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa sebenarnya analisis rasio keuangan terutama rasio profitabilitas menjadi berbeda antar industri mengingat pengaruh 4 elemen tadi yang sangat besar, sedangkan rasio penilaian tidak terdapat perbedaan yang signifikan mungkin dikarenakan pengaruh 4 elemen di atas hanyalah kecil atau masing-masing industri memiliki 4 elemen di atas yang hampir sama terutama ditinjau dari nilai pasarnya.

Tentunya hasil penelitian ini berdampak terhadap perilaku investor di mana mereka menjadi sangat berhati-hati mengingat terdapatnya perbedaan antar industri terutama ditinjau dari rasio profitabilitasnya. Tetapi juga dapat mengakibatkan sikap yang gegabah mengingat tidak adanya perbedaan yang signifikan ditinjau dari rasio penilaian.

Sangat disarankan pada rekomendasi-rekomendasi bahwa para investor hendaknya dalam mengevaluasi dan menilai kinerja keuangan tidak hanya didasarkan pada 4 analisis rasio di atas

saja seperti Price Book Value (P/BV), Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Price Earning Ratio (PER) melainkan pada analisis rasio secara lengkap yang didasarkan tidak hanya pada satu periode saja (1994).

Selain itu juga harus dipertimbangkan faktor-faktor lain seperti kebijakan-kebijakan pemerintah yang kadangkala sangat menentukan keberhasilan suatu badan usaha maupun industri.

